



Pembinaan Pola Pengasuhan berdasarkan Modifikasi Program Positive Parenting pada Anak Usia Dini di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi

Monalisa¹, Nur Insani^{2*}

¹Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia, email: icha_fik@yahoo.co.id

²Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia, email: nurinsani@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRACT

Efforts to optimize children's growth and development are good parenting. An illustration of the current condition of child care in Indonesia, there are 95.3% of children who are cared for by parents, either biological mothers, biological fathers or both. Another 4.7% of children are cared for by other families or substitute parents (Profile of Indonesian Children, 2018). Apart from that, as many as 3.73% of toddlers are known to receive inappropriate care, this figure is quite large. Based on this situation, the government has given five directions to the Ministry of KPPPA, one of which is increasing the role of mothers and families in child care. Community service activities through fostering positive parenting patterns based on the Modified Positive Parenting Program for Early Childhood in Penyengat Olak Village, Kab. Muaro Jambi aims to carry out outreach and increase family knowledge about the importance of positive parenting for early childhood. The activities were carried out on 10 - 13 July 2024. There was an increase in knowledge of positive parenting based on pre-test scores and post-test scores by 30%, and mothers' motivation was visible to learn more about good parenting for children through other parenting programs. This enthusiasm can be used as input for the parenting program at the Sengat Olak Community Health Center, Muaro Jambi Regency

Keywords : Positive parenting; early childhood; child development

ABSTRAK

Upaya optimalisasi tumbuh kembang anak adalah pengasuhan yang baik. Gambaran kondisi pengasuhan anak di Indonesia saat ini, terdapat 95,3% anak yang diasuh oleh orangtua baik ibu kandung, ayah kandung ataupun keduanya. Sebanyak 4,7% anak lainnya diasuh keluarga lain atau orangtua pengganti (Profil Anak Indonesia, 2018). Selain itu, sebanyak 3,73% balita diketahui mendapat pengasuhan yang tidak layak, angka ini tergolong besar, berdasarkan keadaan ini, pemerintah memberikan lima arahan kepada Kemen KPPPA, yang salah satunya meningkatkan peran ibu dan keluarga dalam pengasuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan pola pengasuhan positif berdasarkan Modifikasi Program Positive Parenting pada Anak Usia Dini di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi bertujuan melakukan sosialisasi dan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya pengasuhan positif bagi anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Juli 2024. Terjadi peningkatan pengetahuan pengasuhan positif berdasarkan nilai pre test dan nilai post test sebesar 30%, dan terlihat motivasi ibu untuk belajar lebih banyak lagi tentang pengasuhan yang baik bagi anak melalui program parenting lainnya. Antusias ini dapat dijadikan masukan bagi program parenting yang ada di puskesmas penyengat olak Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci : Pengasuhan positif; usia dini; perkembangan anak

Correspondence : Nur Insani

Email : nurinsani@poltekkesjambi.ac.id, no kontak (+62 821-8656-3003)

• Received 3 September 2024 • Accepted 21 September 2024 • Published 24 September 2024

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.94>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam suatu keluarga, orang tua memiliki peran yang paling besar dalam memberikan pengaruh pada aspek perkembangan anak [1]. Setiap orang tua tentu mempunyai pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, seperti pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Banyak orang tua yang kurang memahami tentang pola asuh positif pada anak usia dini [2]. Pengasuhan yang negatif dapat mengakibatkan berbagai masalah perilaku anak, bahkan juga mengganggu tumbuh kembangnya secara fisiologis. Kondisi ini dapat terjadi sejak awal 5 tahun pertama tumbuh kembang anak karena pengasuhan pada periode ini memberikan dasar perkembangan sensori motorik anak, kemampuan bahasa, kognitif, konsep diri dan harga diri anak, kemampuan regulasi diri, dan keterampilan sosial [3].

Perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu melakukan representasi dunia sekitarnya dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar. Anak juga mengalami proses perkembangan kepribadian dan tumbuh kembang yang pesat [4]. Orang tua dapat mengasah kemampuan kognitif anak melalui komunikasi dengan anak dalam interaksinya sehari-hari. Komunikasi yang hangat dan intensif antara orang tua-anak akan mengasah potensi anak dalam menerima informasi maupun mengungkapkan informasi kepada orang lain. Interaksi yang intensif juga memungkinkan orang tua untuk mengetahui apabila ada hambatan dalam tumbuh kembang anak [5].

Pengasuhan positif yang dilakukan dalam bentuk mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, mendukung dan memfasilitasi anak dalam belajar, menjalin komunikasi yang baik memilih pola asuh yang tepat, menghargai pendapat anak, dan membuat peraturan di rumah serta memberikan sebuah reward [6]. Program Pengasuhan positif juga dapat meningkatkan mindful orang tua yang nantinya juga mempengaruhi kualitas pengasuhan pada anak

usia dini [7]. Kualitas pengasuhan memiliki peran penting terhadap perkembangan dan perilaku anak [8]. Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain-lain. Kecurigaan orangtua terhadap perkembangan anaknya (dengan membandingkan terhadap anak-anak lain) mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan gangguan perkembangan tertentu (walaupun mereka berpendidikan rendah dan belum berpengalaman mengasuh anak) [9].

Tujuan Program pengasuhan positif adalah mencegah terjadinya masalah perkembangan, emosional, dan perilaku pada anak, dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri orangtua [10]. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh orangtua dalam mengasuh anak adalah mengenai penalaran moral anak, karena hal ini sangat terkait dengan bagaimana orangtua menetapkan aturan kepada anak yang nantinya akan berdampak pada pembentukan perilaku anak. Modifikasi program *positive parenting program (triple P)* merupakan hasil penelitian yang dilakukan Monalisa Tahun 2023. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua pada anak dapat dilakukan dengan cara memberi pengetahuan, pemahaman keterampilan dalam pengasuhan.

Implementasi pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada pengetahuan, pemahaman dan hambatan orang tua dalam melakukan interaksi pada anak usia dini, dan pengalaman pengalamannya dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini diawali dengan skrining pengetahuan ibu tentang pengasuhan positif, pemaparan materi, diskusi, penguatan pengasuhan positif, dan komitmen dalam penerapan pengasuhan positif.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Penyengat Olak, Kota Jambi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Jambi pada bulan Juli 2024. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang bertujuan menyelesaikan masalah suatu desa. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan positif, materi disampaikan oleh Ibu Yurni, MPsi, Psikolog, pemutaran video, refleksi, diskusi tentang hambatan pengasuhan, dan pembagian booklet pengasuhan positif. Kegiatan di hadir oleh perangkat desa, tenaga kesehatan dari puskesmas, nara sumber dan kader kesehatan. Kegiatan di hadir oleh 90 orang ibu balita

HASIL

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dari Tanggal 10 – 11 Juli 2024. Peserta di beri pre test tentang pengasuhan positif dan pemberian materi, setelah itu dilakukan post tes kembali untuk melihat pengetahuan ibu setelah diberikan materi modifikasi positif parenting program. Kegiatan hari pertama di mulai dari pembukaan, kata sambutan, dan penyampaian materi sesuai dengan sesi.



Selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang pengasuhan positif oleh Ibu Yurni, MPsi, Psikolog.



Selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi dan pemutaran video pengasuhan positif, diskusi dan Tanya jawab



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik peserta pembinaan pola pengasuhan positif modifikasi Triple P

Kategori	Jumlah	%
Usia		
Remaja akhir (17-25 Th)	13	14,4
Dewasa awal (26-35 Th)	66	73,3
Dewasa akhir (36-45 Th)	11	12,2
Pendidikan		
Menengah	61	67,8
Tinggi	29	32,2
Pekerjaan		
Bekerja	27	30,0
Tidak bekerja	63	70,0
Pendapatan Keluarga		

≥ UMP	71	78,9
< UMP	19	21,1
Jumlah Anak		
≤ 2	58	64,4
> 2	32	35,6

Sebanyak 73,3% ibu berusia 26 sampai dengan 35 Tahun, sebanyak 67,8% ibu dengan latar belakang pendidikan menengah, sebanyak 70% tidak bekerja, sebanyak 78,9% pendapatan keluarga baik, dan sebanyak 64% ibu memiliki anak sejumlah 2 orang atau kurang.

Tabel 2. Pengetahuan pengasuhan positif modifikasi triple P

Kategori pengetahuan	Pre Tes		Post Tes	
	Hasil	%	Hasil	%
Tinggi	0	11,1	7	41,1
Sedang	2	46,7	1	56,7
Rendah	8	42,2	2	2,2
Jumlah	0	100,0	0	100,0

Pada table 2 dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberi model pengasuhan positif modifikasi triple P.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil pengetahuan ibu tentang pengasuhan positif menggunakan kuesioner Alabama Parenting Questionnaire – Preschool Revision di ketahui ada peningkatan pengetahuan ibu setelah pre tes sebesar 40%. Peningkatan ini tentu nya juga di pengaruhi beberapa faktor karakteristik orang tua, antara lain tingkat pendidikan, usia, ekonomi dan pendapatan keluarga, jumlah anak serta pekerjaan orang tua. Ibu yang berada pada rentang usia dewasa serta pendidikan yang memadai, pendapatan yang layak, dan jumlah anak yang tidak banyak dapat mempengaruhi pola asuh dan pemahaman ibu terhadap kesadaran emosional diri dan anak serta pengaturan

hubungan pengasuhan yang lebih baik [5]. Tingkat pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kesempatan orang tua untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengasuhan, serta dengan memiliki jumlah anak sedikit orang tua lebih *mindful* dalam mengasuh [11]. Sedangkan status ekonomi memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini [12].

Pengasuhan positif merupakan kemampuan orangtua dalam berinteraksi dengan anak melalui perilaku mendengarkan dengan penuh perhatian; penerimaan untuk tidak menghakimi diri dan anak; kesadaran emosi diri dan anak; pengaturan diri dalam hubungan pengasuhan; dan kasih sayang kepada diri dan anak. Bentuk upaya meningkatkan keterampilan pengasuhan diperlukan pendekatan yang memiliki pengaruh positif dan penguatan positif dalam pengasuhan. Pengasuhan positif (*positive parenting*) merupakan sebuah pola pengasuhan yang mendorong orang tua untuk memiliki kemampuan untuk mengawasi dan menghadapi berbagai disfungsi pada perkembangan anak dengan memberikan penguatan serta lingkungan positif. Pada proses pengasuhan yang lebih positif dan memperkuat komunikasi antara ibu dan anak [13].

Program pengasuhan positif dapat mencegah dan menghindari orang tua mengalami tekanan dan stress, program pengasuhan positif membantu orang tua untuk lebih meregulasi diri dengan baik dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengertian bagi anak. Pengasuhan positif yang hangat, suportif, dan penuh dengan kasih sayang dapat membuat *mindful parenting* jauh lebih efektif serta mengurangi tingkat perilaku internalisasi dan eksternalisasi pada anak [10].

Pengasuhan positif melalui modifikasi positive parenting merupakan salah satu intervensi yang tepat dalam membantu mengatasi permasalahan dalam pengasuhan orang tua. Selain itu, program ini juga tergolong fleksibel sehingga memungkinkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan orang tua dan anak. Kemudian hasil penelitian lainnya bahwa *Triple P* mampu menurunkan perilaku anak-anak yang dianggap memiliki gangguan perilaku, serta bagi ibu dapat meningkatkan kesehatan mental mereka agar tercipta pengasuhan yang efektif dan positif bagi anak-anaknya [14]

Program ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan ter jadwal, dapat dilakukan dua kali dalam setahun dengan bimbingan dan konseling atau satu kali setahun dengan follow up, bimbingan dan ketersediaan konselor pengasuhan. Puskesmas dapat mengembangkan dan menjadikan program ini sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan upaya pengasuhan yang berkualitas di wilayah kerjanya melalui kemitraan dengan perangkat desa, tenaga kesehatan yang relevan dengan kompetensi ini [15].

SIMPULAN

Pola Pengasuhan berdasarkan Modifikasi Program Positive Parenting pada Anak Usia Dini di Desa Penyengat Olak Kab. Muaro Jambi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan interaksi orang tua dengan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aesti S, Aryani R. Pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak

usia dini di Kota Bekasi. J Educ Res. 2023;4(2):542–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]

2. Veryawan J, Hasibuan RH, Tursina A. Implikasi Permainan Tebak Wajah terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. Al-Ihsan J Pendidik Islam Anak Usia Dini. 2021;2(2):67–76. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
3. Berk L. Child development. Pearson Higher Education AU; 2015. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
4. Han ZR, Ahemaitijiang N, Yan J, Hu X, Parent J, Dale C, et al. Parent mindfulness, parenting, and child psychopathology in China. Mindfulness (N Y). 2021;12:334–43. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
5. Hasibuan RH. Pemahaman Pola Asuh Positif Bagi Anak Usia Dini. Transform J Pengabdian Masy. 2022;3(1):1–12. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
6. Rahmatika L, Damayanti A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Sosial Emosional Anak Usia Dini. J Stud Guru dan Pembelajaran. 2023;6(2):96–106. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
7. Weiss H, Caspe M, Lopez ME. Family involvement in early childhood education. Fam Involv makes a Differ. 2006;1:1–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
8. Yennizar N, Susanti N, Kiska ND. Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Child Educ J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;3(2):29–34. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
9. Rahayu AP, Yuniarti S. Pola Pengasuhan Anak Usia Dini pada Orang Tua yang Melakukan Perkawinan di Usia Anak. Murhum J Pendidik Anak Usia Dini. 2023;4(2):59–69. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
10. Lelyana M. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Prestasi Agung Jakarta.

- Risenologi. 2021;6(2):1–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
11. Armstrong MI, Birnie-Lefcovitch S, Ungar MT. Pathways between social support, family well being, quality of parenting, and child resilience: What we know. *J Child Fam Stud*. 2005;14:269–81. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
 12. At-Taqiyyah AK, al Hakim H. Positive Parenting Untuk Menurunkan Kenakalan Pada Remaja. *Cendekia Inov Dan Berbudaya*. 2024;1(3):301–8. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
 13. Farhana E, Dahlan TH. The Development of Reflective Learning to Improve Mother's Mindful Parenting Skills. In: *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy-" Diversity in Education"(ICEPP 2019)*. Atlantis Press; 2020. p. 47–51. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
 14. Arim RG, Guèvremont A, Dahinten VS, Kohen DE. The use of administrative data to study the Triple P–Positive parenting program. *Int J Child, Youth Fam Stud*. 2017;8(3/4):59–78. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]
 15. Monalisa M, Nomiko D, Ekawati F. Pengaruh Modifikasi Positive Parenting Program terhadap Keterampilan Mindful Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;4(2):285–96. [[View at Publisher](#)][[Google Scholar](#)]